

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kesehatan pada sistem organ tubuh lain (kesehatan sistemik). Karena lapisan gigi terdiri dari lapisan email, dentin, pulpa, dan jaringan periapikal, dimana di dalam jaringan pulpa terdapat serabut saraf dan pembuluh darah yang dapat menyebarkan kuman atau bakteri ke sistem organ tubuh lainnya. Namun hingga kini kesehatan gigi dan mulut masih belum menjadi perhatian utama. Akibatnya, gigi berlubang atau karies menjadi masalah umum yang dihadapi sebagian besar masyarakat (Sadler, 2014; Nismal, *et al.*, 2018).

Organisme pada manusia terdapat di atau dalam tubuhnya. Organisme tersebut terdiri dari flora residen dan flora transien. Flora residen biasa memiliki populasi yang konstan dan tidak bisa dihilangkan secara permanen. Flora residen mencegah kolonisasi permanen dari organisme lain. Berbeda dari flora residen, flora transien tidak bersifat permanen dalam tubuh dan memiliki populasi yang bervariasi atau berbeda dari waktu ke waktu. Rongga mulut mengandung berbagai macam organisme, seperti: *Coccus*, *Basil spora*, *Bacillus* negatif Gram, organisme anaerob, *Vibrio*, *Bacillus Fusiformis*, *Spirilla*, *Borrelia*, *Treponema*, dan bahkan beberapa jamur seperti *Candida* dan *Geotrichum*. Organisme ini merupakan flora normal yang berada di rongga mulut manusia dan berfungsi untuk mencegah organisme lain yang bersifat patogen mengkolonisasi tubuh secara permanen. Flora normal berperan penting dalam menjaga homeostasis tubuh. Apabila terjadi ketidakseimbangan dalam populasi (terlalu sedikit atau terlalu banyak) maka dapat menimbulkan suatu penyakit. Contohnya pada penderita diabetes atau immunodefisiensi yang dimana terjadi penurunan pertahanan tubuh, sehingga flora normal yang seharusnya tidak menyebabkan suatu abnormalitas pada tubuh justru menimbulkan suatu penyakit (enteritis, dan *endotoxic shock*) (Anatharanarayan, 2004). Flora normal dalam mulut dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kondisi pH yang berdampak pada ekosistem dan berkontribusi

pada komposisi spesies flora normal yang ada pada masing-masing lokasi dalam tubuh (Struzycka, 2014).

Kesehatan rongga mulut dapat dijaga dengan menjaga keseimbangan lingkungan dalam rongga mulut, salah satunya yaitu dengan menjaga pH rongga mulut. Air liur (saliva) merupakan sekresi yang dihasilkan oleh mulut yang dapat menjaga keseimbangan flora normal dalam rongga mulut. Dengan kandungan dapar bikarbonat, saliva dapat menjaga pH dengan cara menetralkan asam dalam makanan serta asam yang dihasilkan oleh bakteri di rongga mulut. Setelah saliva dihasilkan, saliva akan dikeluarkan melalui duktus pendek ke dalam rongga mulut. Saliva mengandung 99,5% H₂O, dan 0,5% elektrolit dan protein. Protein saliva yang terpenting antara lain: amilase, mukus, dan lisozim. Amilase berperan dalam pencernaan karbohidrat, mukus berperan dalam pelumasan dan membasahi partikel sehingga partikel menyatu, dan lisozim berperan dalam menjaga kesehatan mulut dari serangan bakteri (Sherwood, 2016).

Membersihkan gigi (bersiwak) merupakan sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Rasulullah seringkali menggosok gigi (bersiwak) salah satunya ketika berwudhu. Menggosok gigi (bersiwak) ketika berwudhu sangat dianjurkan dalam Islam. Dalil yang mensyariatkannya adalah sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang menyatakan:

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali melakukan wudhu.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah *Radiyallahu Anhu*). Selain itu, bersiwak merupakan pekerjaan yang ringan namun memiliki faedah yang sangat baik bersifat keduniaan yaitu berupa kebersihan mulut, sehat, dan putihnya gigi, serta menghilangkan bau mulut (Nismal, *et al.*, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Anak terkadang tidak mempedulikan kebersihan mulut, sedangkan mulut merupakan salah satu pintu masuknya berbagai sumber penyakit ke dalam tubuh.

Saliva merupakan sekresi yang dikeluarkan oleh mulut. Salah satu protein yang disekresinya berfungsi dalam menjaga kesehatan mulut dari serangan bakteri. Flora normal dalam mulut sangat sensitif terhadap perubahan pH, sehingga tinggi rendahnya pH menentukan pertumbuhan mikroorganisme tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran pH terhadap flora normal mulut anak sekolah dasar.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pH saliva pada anak?
2. Bagaimana flora normal rongga mulut pada anak?
3. Bagaimana gambaran pH saliva terhadap flora normal mulut anak?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap kebersihan mulut?

1.4. Tujuan Masalah

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pH saliva terhadap flora normal mulut anak dan tinjauannya menurut Islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pH saliva pada anak.
2. Mengetahui flora normal rongga mulut pada anak.
3. Mengetahui gambaran pH saliva terhadap flora normal mulut anak.
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai kebersihan mulut.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk memberikan informasi gambaran pH dan flora normal mulut anak dengan mengambil sampel murid-murid SDN Cempaka Putih Barat 01 kelas 5 pada tahun 2018 di Cempaka Putih, serta memberi wawasan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut.